

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan islam merupakan salah satu wujud dari penanaman dan pengembangan ajaran islam, sehingga tercapai kematangan khususnya dalam keimanan dan ketakwaan dalam arti yang luas.<sup>2</sup> Pendidikan islam merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada pada diri seseorang agar memiliki kepribadian yang muslim. Pendidikan islam di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam sangat berperan penting dalam pembentukan insan kamil.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada semua orang yang ada pada lembaga, meliputi komponen pengetahuan, kecerdasan, serta tindakan melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral serta akhlak. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik, agar menjadi insan yang lebih baik, hakikat

---

<sup>2</sup> Khutbudin Aibak, “*Dinamika Penelitian Pendidikan*” Merdeka Vol.5, No.2 (Oktober, 2003), hal. 120-121

pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yaitu nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsanya sendiri.

Zubaedi menyebutkan bahwa program pendidikan karakter berfungsi untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Karena pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja, akan tetapi juga membangun pribadi dengan akhlak yang mulia.<sup>3</sup>

Karakter yang berkaitan dengan agama adalah karakter religius. Gunawan mendeskripsikan religius sebagai nilai karakter yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>4</sup>

Glock dan Stark menyatakan bahwa religius tidak hanya mengukur seberapa jauh hubungan manusia dengan tuhaninya namun juga mengukur sejauh mana hubungan manusia dengan tuhaninya namun juga mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial misalnya peserta didik mengunjungi tetangganya yang sedang sakit, menolong orang lain yang kesulitan mendermakan harta dan sebagainya.<sup>5</sup>

Seiring perkembangan zaman di era globalisasi, perubahan sikap kurang baik pada generasi saat ini merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengajarkan pendidikan

---

<sup>3</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011) hal. 17

<sup>4</sup> Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta.2014) hal.33

<sup>5</sup> Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013) hal.89

karakter pada peserta didik, melalui model-model pembelajaran yang ada di madrasah diharapkan dapat meminimalisir karakter peserta didik yang kurang baik dan tidak sesuai dengan budaya dan Pancasila. Pendidikan agama menyangkut konsistensi anak dalam menjalankan perilaku spiritual yang terkait dengan aktivitas membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, menghadiri peringatan hari keagamaan dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Dari sini dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam penanaman karakter religius pada peserta didik.

Sedangkan alasan memilih MTsN 4 Blitar sebagai objek penelitian adalah karena karakter religius merupakan karakter yang diunggulkan di MTsN 4 Blitar. Hal ini dibuktikan dari visi dan misi MTsN 4 Blitar. Selain itu, kegiatan yang terdapat di MTsN 4 Blitar sebagian besar bertujuan untuk membentuk karakter religius pada peserta didik, melalui pembiasaan, pengajaran serta praktik ibadah dsb. Seperti pembiasaan kegiatan salam salim dan sapa, shalat berjamaah disekolah, tadarus Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dari kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk akhlakul karimah pada peserta didik. Berdasarkan uraian-uraian diatas, mendorong penulis untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada peserta didik di MTsN 4 Blitar.

Dari konteks penelitian diatas dapat dipahami bahwa karakter religius sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Karena agama merupakan sebuah pedoman hidup bagi setiap individu. Oleh karena itu, nilai yang berkaitan dengan agama harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik agar dapat menjadi

---

<sup>6</sup> M.Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014) hal.38

pedoman bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh tentang hal-hal yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter religius dalam membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Dengan demikian maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana penanaman karakter religius nilai ibadah melalui kegiatan keagamaan pada peserta didik di MTsN 4 Blitar?
2. Bagaimana penanaman karakter religius nilai jihad melalui kegiatan keagamaan pada peserta didik di MTsN 4 Blitar?
3. Bagaimana penanaman karakter religius nilai insaniyah melalui kegiatan keagamaan pada peserta didik di MTsN 4 Blitar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penanaman karakter religius nilai ibadah melalui kegiatan keagamaan pada peserta didik di MTsN 4 Blitar
2. Untuk mendeskripsikan penanaman karakter religius nilai jihad melalui kegiatan keagamaan pada peserta didik di MTsN 4 Blitar
3. Untuk mendeskripsikan penanaman karakter religius nilai insaniyah melalui kegiatan keagamaan pada peserta didik di MTsN 4 Blitar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis dan praktis diharapkan penelitian ini berguna bagi beberapa pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembang ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter religius. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh peneliti yang lain dimasa yang akan datang sebagai acuan dalam perbaikan penelitian lanjutan.

2. Manfaat secara praktis

a) Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dijadikan sebagai bahan untuk memenuhi beban studi dan memperdalam wawasan tentang penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan di tingkat Sekolah Menengah Pertama.
- 2) Berguna sebagai bahan dokumentasi untuk dan pengalaman menulis, khususnya menambah wawasan keilmuan pengembangan pendidikan agama.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan penelitian yang relevan untuk selanjutnya.

b) Bagi Lembaga yang diteliti

- 1) Sumbangan pemikiran dalam mengupayakan terciptanya sekolah yang berkarakter religius.
- 2) Memberikan informasi strategi pembentukan religius sebagai bahan masukan untuk terus mengembangkan karakter religius siswa.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola sekolah untuk meningkatkan kompetensi karakter religius siswa secara berkelanjutan dan konsisten melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah merupakan istilah yang perlu ditegaskan dalam sebuah penelitian. Penegasan istilah bertujuan untuk memperoleh pengertian yang benar dan menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti memberikan penegasan istilah-istilah terkait judul “Penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada peserta di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar”

#### **1. Penanaman Nilai**

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menanam, memahami atau menanamkan. Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa “cara pelaksanaan atau keadaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai menurut elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.

Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan

dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>7</sup> Penanaman merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

## 2. Karakter Religius

Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>8</sup> Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah orang lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>9</sup> Karakter sama dengan nilai (value), maka peneliti disini menjelaskan tentang nilai-nilai religius. Adapun terdapat beberapa perbedaan dikalangan banyak tokoh tentang nilai-nilai religius yang dicatat oleh Maimun dan Fitri dalam bukunya yang berjudul *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, ada beberapa nilai religius yaitu sebagai berikut:<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> M. Chabib Toha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996) hal. 60

<sup>8</sup> Ulil Amri Syafi'I, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012) hal.11

<sup>9</sup> Daryanto & Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* ( Yogyakarta: Gava Media. 2013), hal.70

<sup>10</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang : UIN- Maliki Press, 2010), hal. 83-89



Macam-macam nilai yang terkandung di dalam Nilai Religius ada beberapa diantaranya yaitu:

**a. Nilai Ibadah**

Manusia sebagai ciptaan Tuhan mempunyai kewajiban terhadap Tuhan dan juga sesama. Kewajiban terhadap Tuhan ialah melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah. Perbuatan yang dilakukan karena perintah-Nya disebut ibadah. Ibadah kepada Allah dapat diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari seperti shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya. Dalam melaksanakan ibadah tersebut harus sesuai dengan petunjuk Allah Swt, agar ibadah yang kita lakukan dapat diterima dan mendapat nilai disisi Allah Swt.<sup>11</sup>

**b. Nilai jihad (Ruhul Jihad)**

Ruhul jihad ialah suatu kekuatan yang terdapat dalam diri manusia untuk senantiasa bekerja keras dan memiliki semangat juang yang tinggi. Seseorang perlu memiliki karakter jihad dalam melakukan kesehariannya, seperti contoh mencari ilmu merupakan manifestasi dari sikap jihadusnafis sebagai upaya memerangi kebodohan dan kemalasan.

**c. Nilai Amanah dan Ikhlas**

Secara etimologi kata amanah merupakan akar dari kata yang sama dengan iman, yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya.

---

<sup>11</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2011) hal.28

Akhlah dan kedisiplinan akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin.

#### **d. Nilai Keteladanan**

Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan. Mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

#### **e. Nilai Insaniyah**

Nilai insaniyah merupakan nilai yang berhubungan dengan sesama atau habul minanas yang berisi tentang budi pekerti. Nilai insaniyah tidak dapat dipahami secara terbatas kepada pengajaran. Karena itu keberhasilan pendidikan bagi peserta didik tidak dapat diukur hanya dari segi seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang suatu masalah semata.

### **3. Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan adalah aktivitas atau kesibukan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya.<sup>13</sup> Kegiatan merupakan sebuah

---

<sup>12</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang : UIN- Maliki Press, 2010), hal. 93

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa,2008), hal. 485.

perbuatan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari itu berupa perkataan, perbuatan, atau kreatifitas di tengah lingkungannya.

Sedangkan keagamaan memiliki arti yang berhubungan dengan agama yaitu dengan sebuah keimanan dan keyakinan<sup>14</sup> Jalaludin menjelaskan bahwa keagamaan adalah suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.<sup>15</sup> Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub yang sistematikanya dapat dibagi tiga bagian utama, yaitu: Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: (a) Konteks penelitian, (b) Fokus penelitian, (c) Tujuan penelitian, (d) Kegunaan penelitian, (e) Penegasan istilah, (f) Sistematika pembahasan.

---

<sup>14</sup> Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008), hal. 15.

<sup>15</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 199.

BAB II : Kajian teori terdiri dari: (a) Tinjauan tentang Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan yang meliputi Penanaman, Karakter Religius, Kegiatan Keagamaan. (c) Penelitian terdahulu. (d) Paradigma penelitian.

BAB III : Metode penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan penelitian, (b) Kehadiran peneliti, (c) Lokasi penelitian, (d) Sumber data, (e) Teknik pengumpulan data, (f) Analisis data, (g) Pengecekan keabsahan data, (h) Tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi data, (b) Temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan, Pembahasan Fokus Penelitian

BAB VI : Penutup terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.